

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyu merupakan binatang yang dilindungi oleh pemerintah, karena termasuk dalam hewan yang terancam punah karena perburuan yang tidak bertanggung jawab, baik eksploitasi dalam bentuk telur, daging dan karapas. Selain karena perburuan, pemanasan global juga disinyalir dapat mengancam keberadaan binatang ini. Temperatur secara global yang meningkat kurang lebih 0,6 °C dalam kurun waktu seabad, termasuk udara dan permukaan air laut. (IPCC, 2001; Levitus *et al.*, 2001; Brohan *et al.*, 2006) menyebabkan suhu sarang penyu ikut meningkat. Hal tersebut dapat mengkhawatirkan karena penyu merupakan binatang yang keberhasilan penetasan telurnya tergantung oleh temperatur pada saat perkembangan embrio tempat telur diinkubasi.

Adanya isu pemanasan global yang menyebabkan suhu permukaan bumi meningkat tentunya akan mempengaruhi proses inkubasi telur penyu, embrio didalam telur akan rusak bila diinkubasi dalam suhu yang tinggi (Ackerman, 1980). Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan suatu metode penetasan yang dapat menghasilkan tukik dengan *hatching rate* yang tinggi. Salah satu upaya adalah dengan menempatkan sarang pada jarak yang berbeda terhadap garis pantai. Hal tersebut bertujuan agar diperoleh keragaman faktor yang dapat mempengaruhi inkubasi sehingga dapat diketahui pada jarak berapa telur penyu hijau yang menetas memiliki *hatching rate* yang tinggi.

Rees *and* Margaritoulis (2003) mengemukakan bahwa jarak sarang yang berbeda pada garis pantai dengan kedalaman yang sama memiliki temperatur dalam sarang yang tidak sama. Temperatur sarang dapat berbeda karena variasi

pasang surut, perubahan suhu musiman, perlindungan vegetasi, jenis pasir, hujan dan kedalaman telur (Hays *et al.*, 2001; Matsuzawa *et al.*, 2002). Hal tersebut diperkuat oleh Lori. *et al.*, (2000) yang menyatakan bahwa makroklimat akan berpengaruh terhadap mikroklimat (suhu dan kelembaban) sarang, peningkatan suhu akan menginduksi penguapan dan selanjutnya berdampak menurunkan kelembaban sarang.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah jarak sarang yang berbeda dari garis pantai dapat mempengaruhi masa inkubasi telur penyu hijau.
2. Apakah jarak sarang yang berbeda dari garis pantai dapat mempengaruhi *hatching rate* telur penyu hijau.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh jarak sarang yang berbeda dari garis pantai terhadap masa inkubasi telur penyu hijau.
2. Untuk mengetahui pengaruh jarak sarang yang berbeda dari garis pantai terhadap *hatching rate* telur penyu hijau.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi jarak terbaik untuk inkubasi dan *hatching rate* telur penyu hijau. Pengetahuan tentang penetasan untuk mengetahui masa inkubasi dan *hatching rate* menjadi kontribusi penting dalam usaha konservasi untuk keberlangsungan hidup penyu.